

Pantai Pantera



Kawasan SULAWESI UTARA

Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara

Berbagai tempat wisata di Sulawesi utara menjadi sorotan dunia. Bukan apa-apa, karena lokasi wisata tersebut selain dijadikan tempat liburan, juga untuk lokasi studi banding dan penelitian. Ironisnya, masih banyak tempat wisata lain yang belum terekspos keindahan alamnya.

Seperti halnya di Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa, dengan keindahan Pantai Ranowanko 2. Pantai ini sering disebut masyarakat adalah Pantai Pantera dengan panjang 4,4 kilo meter pasir putih halus.

Selain keindahan pasir putih, Pantai Pantera sudah menjadi tempat konservasi penyu, tarsius specrum dan buaya muara.

Tak hanya tiga satwa yang dilestarikan itu, pantai ini juga sebagai Daerah Perlindungan Laut (DPL) seperti karang, bakau, lamun dan biota laut lainnya.

Masyarakat Pantai Pantera memiliki kuliner khas yakni dabu-dabu kayuna yang terbuat dari batang pepaya muda. Kemudian juga memamerkan kerajinan-kerajinan yang terbuat dari batok kelapa sebagai oleh-oleh untuk pengunjung.

“Kegiatan konservasi penyu dilakukan sejak 2005 dengan swadaya masyarakat tanpa intervensi dari berbagai pihak manapun,” ungkap Alexander Wales, Ketua Tim Konservasi Pantai Pantera.

Menurutnya, ada lima jenis penyu yang sering naik dan bertelur, diantaranya penyu belimbing, penyu hijau, penyu sisik, penyu tempayan dan penyu lekang. “Ada juga tarsius spectrum yang keberadaan berada di hutan pantera membuat kami bingung. Dulunya ada sejenis tarsius yang terlihat di siang hari, bulunya berwarna merah maron, sampai saat ini kami tak tahu jenis tarsius apa ini,” ungkap Wales.

Masyarakat sendiri telah memetakan Pantai Pantera dengan pengetahuan dan alat seadanya tanpa ada intervensi dari berbagai pihak. “Dari hasil pemetaan akhirnya kami mengetahui kuntur laut, dalamnya laut, jumlah biota laut, karang, lamun dan lain-lain,” tuturnya.

Hanya saja, dari berbagai kegiatan konservasi minim pengetahuan dan perlengkapan. “Kami berharap pemerintah bisa memperhatikan dalam upaya pengadaan perlengkapan untuk kegiatan konservasi. Tujuannya agar lebih mudah mencari sebuah data yang ada di area Pantai Pantera,” ungkapnya sembari menambahkan Pantai Pantera juga kekurangan air bersih.



Maria Angelika Ina Burgerhausen, relawan asal Jerman saat berkunjung selama tiga hari mengungkapkan Pantai Pantera sangat bagus. Masyarakatnya ramah. “Saya senang bisa belajar mengenai konservasi penyu. Apa yang saya pelajari selama tiga hari, akan saya sampaikan ke negara saya mengenai keindahan Pantai Pantera. Sayang sekali jika tidak dirawat dan diperhatikan ekowisata dan kekayaan alamnya,” beber Maria

sumber: <http://barta1.com>

Koordinat: [1.3936523650328363, 124.66844822636722](#)